

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan bank umum syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.ojk.go.id. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sample

Keterangan	Jumlah
Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2012 sampai dengan 2016.	12
Bank umum syariah yang tidak lengkap mempublikasikan Annual Report selama periode 2012-2016.	(1)
Bank umum syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang lengkap terkait dengan variabel	(3)
Bank umum syariah yang mengalami rugi (loss) selama periode 2012 hingga tahun 2016.	(3)
Jumlah sampel	5
Jumlah observasi (5x5 tahun)	25

Sumber : www.ojk.go.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Variabel penelitian ini menggunakan pembiayaan margin, *non performing finance* (NPF), Inflasi, *Capital Adequacy ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Gross domestic product* (GDP) dan *Profitabilitas* . Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Margin	25	1.43	948.00	98.1534	226.51151
Non performing finance (NPF)	25	.10	4.85	2.3836	1.54146
Inflasi	25	.42	9.80	5.2712	2.52967
Capital adequacy ratio (CAR)	25	11.10	36.70	17.9496	7.47307
Dana Pihak Ketiga (DPK)	25	1.26	69.95	22.9395	24.41191
Gross domestic product (GDP)	25	3.00	13.64	5.2616	1.95327
Profitabilitas	25	.04	3.81	.9888	.91154
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

1. Pembiayaan Margin

Nilai minimum pada variabel Pembiayaan margin diketahui 1.43 dan nilai maksimum 948.00. Nilai rata-rata sebesar , 98.1534 dengan standar deviasi sebesar, 226.51151 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam pembiayaan margin.

Hal ini mengidentifikasi pembiayaan margin perusahaan menunjukkan angka yang positif, maka kekayaan pemegang saham bertambah, begitu juga sebaliknya.

2. *Non performing finance (NPF)*

Nilai minimum pada variable *Non performing finance*. diketahui 0,10 dan nilai maksimum 4,85. Nilai rata-rata sebesar 2,3836 dengan standar deviasi sebesar 1,54146 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Non performing finance*. Hal ini mengidentifikasi *Non performing finance* pada tahun 2012 bernilai 0.10 mengalami peningkatan sebesar 4,75 pada tahun 2016.

3. *Inflasi*

Nilai minimum pada variable *inflasi*. diketahui 0,42 dan nilai maksimum 9.80. Nilai rata-rata sebesar 5,2712 dengan standar deviasi sebesar 2,5296 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *inflasi*. Hal ini mengidentifikasi *inflasi* pada tahun 2012 bernilai 0,42 mengalami peningkatan sebesar 9.38 pada tahun 2016.

4. *Capital adequacy ratio (CAR)*

Nilai minimum pada variable *Capital adequacy ratio*. diketahui 11,10 dan nilai maksimum 36.70. Nilai rata-rata sebesar 17,9496 dengan standar deviasi sebesar 7,43707 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Capital adequacy ratio*. Hal ini mengidentifikasi *Capital adequacy ratio* pada tahun 2012 bernilai 11.10 mengalami peningkatan sebesar 25.60 pada tahun 2016.

5. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Nilai minimum pada variable *Dana Pihak Ketiga*. diketahui 1,26 dan nilai maksimum 69,95. Nilai rata-rata sebesar 22,9395 dengan standar deviasi sebesar 24,41191 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Dana Pihak Ketiga*. Hal ini mengidentifikasi *Dana Pihak Ketiga* pada tahun 2012 bernilai 1.26 mengalami peningkatan sebesar 68.69 pada tahun 2016.

6. *Gross domestic product (GDP)*

Nilai minimum pada variable *Gross domestic product*. diketahui 3,00 dan nilai maksimum 13,64. Nilai rata-rata sebesar 5,2616 dengan standar deviasi sebesar 1,953 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Gross domestic product*.

7. *Profitabilitas*

Nilai minimum pada variable *Profitabilitas*. diketahui 0,04 dan nilai maksimum 3,81. Nilai rata-rata sebesar ,9888 dengan standar deviasi sebesar ,91154 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam *Profitabilitas*. Hal ini mengidentifikasi *Profitabilitas* pada tahun 2012 bernilai 0.04 mengalami peningkatan sebesar 3.77 pada tahun 2016.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut. Rumusan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka Ho ditolak (Distribusi sample tidak normal)

Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka Ho diterima (Distribusi sample normal)

Tabel 4.2.2.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	160.66968443
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar .720 dan nilai *Asymp Sig* 0,678 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0. Prosedur Pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas

- b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas
Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.2.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Non performing finance (NPF)	.474	2.108
Inflasi	.829	1.206
1 Capital adequacy ratio (CAR)	.436	2.295
Dana Pihak Ketiga (DPK)	.575	1.738
Gross domestic product (GDP)	.864	1.158
Profitabilitas	.719	1.392

a. Dependent Variable: Pembiayaan Margin

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *Tolerance* variabel pengaruh *NPF*, *inflasi*, *CAR*, *DPK*, *GDP* dan *Profitabilitas* di atas 0,10 ($>0,10$). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel *NPF*, *inflasi*, *CAR*, *DPK*, *GDP* dan *Profitabilitas* di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam table 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.2.2.3
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.329	185.52537	1.533

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital adequacy ratio (CAR), Gross domestic product (GDP), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non performing finance (NPF)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Margin

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan table 4.5 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1,533, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 25, jumlah variabel bebas 6. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.2.2.4 Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

K = 6		
N	Dl	Du
25	1.256	1.437

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

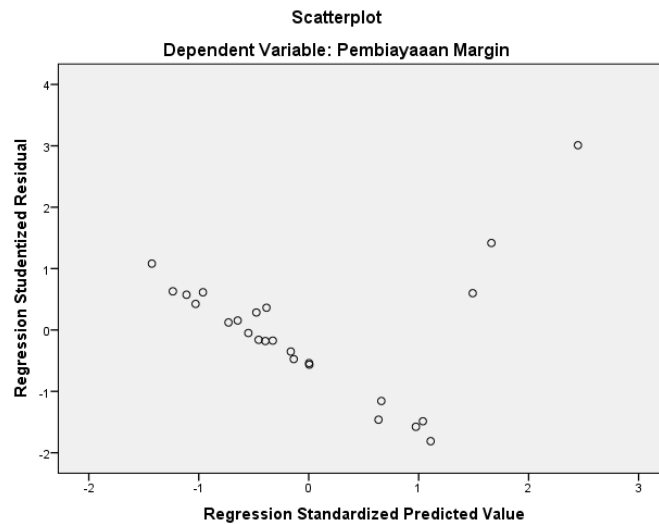
Dari table diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.437 serta lebih kecil dari $(4-dU = 2.563)$, $dU < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi (Ghozali,2013).

4.2.2.4 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya

heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer (Ghozali,2013).

Tabel 4.2.2.4
Uji Heterokedasitas



Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%) maka H_0 diterima. H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

4.2.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2.2.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117.320	269.210		.436	.668
Non performing finance (NPF)	-86.564	35.666	-.589	-2.427	.026
Inflasi	36.139	16.440	.404	2.198	.041
Capital adequacy ratio (CAR)	2.710	7.678	.089	.353	.728
Dana Pihak Ketiga (DPK)	-1.963	2.045	-.212	-.960	.350
Gross domestic product (GDP)	11.149	20.860	.096	.534	.600
Profitabilitas	-66.356	49.009	-.267	-1.354	.193

a. Dependent Variable: Pembiayaan Margin

Uji Persamaan Regresi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan table 4.2.3 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta $a = 117.320$ dan koefisien $b_1 = -86.564$ $b_2 = 36.139$, $b_3 = 2.710$, $b_4 = -1.963$ $b_5 = 11.149$ $b_6 = -66.356$ sehingga persamaan regresi menjadi:

$$Y = 117.320 (a) + -86.564 (X_1) + 36.139 (X_2) + 2.710 (X_3) + -1.963 (X_4) + 11.149 (X_5) + -66.356 (X_6).$$

Keterangan :

- a : konstanta
- b_1 : *Non performing finance* (NPF)
- b_2 : inflasi
- b_3 : *Capital adequacy ratio* (CAR)
- b_4 : Dana Pihak Ketiga (DPK)
- b_5 : *Gross domestic product* (GDP)
- b_6 : *Profitabilitas*
- e : *standart error*

b. Koefisien regresi untuk *Non performing finance* (X_1)= -86.564 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Non performing finance* maka akan menurunkan Pembiayaan Margin sebesar -86.564.

c. Koefisien regresi untuk inflasi (X_2)= 36.139 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan inflasi maka akan menaikkan Pembiayaan Margin sebesar 36.139.

d. Koefisien regresi untuk *Capital adequacy ratio* (X_3)= 2.710 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Capital adequacy ratio* maka akan menaikkan Pembiayaan Margin sebesar 2.710.

e. Koefisien regresi untuk Dana Pihak Ketiga (X_4)= -1.963 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dana pihak ketiga maka akan menurunkan Pembiayaan Margin sebesar -1.963.

f. Koefisien regresi untuk *Gross domestic product* (X_5) = 11.149 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Gross domestic product* maka akan menaikkan Pembiayaan Margin sebesar 11.149.

g. Koefisien regresi untuk *Profitabilitas* (X_5) = -66.356 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Gross domestic product* maka akan menurunkan *Pembiayaan Margin* sebesar -66.356.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Persamaan Regresi (Uji Determinasi R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 4.3.1 berikut :

Tabel 4.3.1
Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.329	185.52537	1.533

a. Predictors: (Constant), *Profitabilitas*, *Capital adequacy ratio* (CAR), *Gross domestic product* (GDP), *Inflasi*, *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Non performing finance* (NPF)

b. Dependent Variable: *Pembiayaan Margin*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,705 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 70,5% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. *Adjusted R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,497 berarti 49,7% *pembiayaan margin* di pengaruhi oleh *Profitabilitas*, *Capital adequacy ratio* (CAR), *Gross domestic product* (GDP), *Inflasi*, *Dana Pihak Ketiga* (DPK), dan *Non performing finance* (NPF) (Ghozali,2013).

4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.3.2

Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	611825.208	6	101970.868	2.963	.034 ^b
Residual	619553.940	18	34419.663		
Total	1231379.148	24			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Margin

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital adequacy ratio (CAR), Gross domestic product (GDP), Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non performing finance (NPF)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.8 di atas, variabel ra Profitabilitas, *Capital adequacy ratio* (CAR), *Gross domestic product* (GDP), *Inflasi*, *Dana Pihak Ketiga* (DPK), dan *Non Performing Finance* (NPF) menghasilkan nilai F hitung $2,963 > 2,53$ dengan nilai perusahaan signifikansi yang menunjukkan $0,034 < 0,05$. Pembiayaan margin pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak dan pembahasannya dilanjutkan dengan model uji T.

4.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117.320	269.210		.436	.668
Non performing finance (NPF)	-86.564	35.666	-.589	-2.427	.026
Inflasi	36.139	16.440	.404	2.198	.041
Capital adequacy ratio (CAR)	2.710	7.678	.089	.353	.728
Dana Pihak Ketiga (DPK)	-1.963	2.045	-.212	-.960	.350
Gross domestic product (GDP)	11.149	20.860	.096	.534	.600
Profitabilitas	-66.356	49.009	-.267	-1.354	.193

a. Dependent Variable: Pembiayaan Margin

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

1. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *Non performing finance* (NPF) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,427 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,713 ($-2,427 < 1,713$) dan nilai

signifikan $0.026 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non performing finance* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

2. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *inflasi* mempunyai nilai t hitung sebesar 2,198 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,713 ($2,198 > 1,713$) dan nilai signifikan $0.041 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *inflasi* mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *Capital adequacy ratio* mempunyai nilai t hitung sebesar .353 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,713 ($.353 < 1,713$) dan nilai signifikan $0.728 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

4. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai t hitung sebesar -.960 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,713 ($-.960 < 1,713$) dan nilai signifikan $0.350 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 4 ditolak.

5. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *Gross domestic product* mempunyai nilai t hitung sebesar .353 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,713 ($.353 < 1,713$) dan nilai signifikan $0.600 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Gross domestic product* tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 5 ditolak.

6. Berdasarkan hasil penelitian uji t yang dilihat pada tabel coefficients dapat diketahui bahwa variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai t hitung sebesar -1.354 lebih rendah dari t tabel sebesar 1,713 ($-1.354 < 1,713$) dan nilai signifikan $.193 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan margin. Hal ini berarti hipotesis 6 ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Menurut Antonio dalam (Adnan, 2015) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *non performing finance* terhadap pembiayaan margin. *Non performing finance* dalam bank syariah relatif kecil sehingga bukan merupakan pertimbangan utama dalam menawarkan pembiayaan, karena sebelumnya bank syariah menyeleksi nasabahnya dengan kehati-hatian. *Non performing finance* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Secara teori, *non performing finance* tinggi menandakan tingkat kredit macet yang tinggi pada bank tersebut dan hal ini menjadikan terhambatnya kegiatan penyaluran dana dan berimbas pula pada menurunnya pembiayaan berbasis margin (Ariyanti, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnomo dan Santoso, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *non performing finance* terhadap pembiayaan margin tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyanti, 2017) yang menyatakan terdapat pengaruh *non performing finance* terhadap pembiayaan margin.

4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terusmenerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidاكلancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. (Choirudin, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *inflasi* terhadap pembiayaan margin. Dalam pembiayaan, Inflasi dapat juga berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikkan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah, dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Ada kalanya tingkat inflasi rendah, yaitu mencapai di bawah 4-6%. Tingkat yang moderat mencapai 5-10%. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inflasi dengan pembiayaan. Hal tersebut disebabkan karena bank syariah memiliki daya tahan yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional (Choirudin, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnomo dan Santoso, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *inflasi* terhadap pembiayaan margin tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Choirudin, 2017) yang menyatakan terdapat pengaruh *inflasi* terhadap pembiayaan margin.

4.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat (Resmi, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan margin. Pengaruh negatif dari *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin tinggi pembiayaan margin, begitu pula sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal bank (CAR) berbanding lurus terhadap besar kecilnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Bank syariah yang memiliki modal besar dan dapat menggunakan modal tersebut secara efektif untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, maka modal yang besar berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *margin* bank. Berpengaruhnya modal terhadap pembiayaan dapat disebabkan karena bank-bank syariah yang beroperasi pada tahun tersebut mengoptimalkan modal yang ada.

Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *capital adequacy ratio* minimal sebesar 8% mengakibatkan bank umum syariah selalu berusaha menjaga agar *capital adequacy ratio* yang dimiliki sesuai dengan ketentuan (Purnomo dan Santoso, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnomo dan Santoso, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan margin.

4.4.4 Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Gross domestic product (GDP) adalah jumlah semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam GDP yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor – import. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan cash flow bank dengan cara meningkatkan permintaan pembiayaan oleh perusahaan dan rumah tangga. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat permintaan pembiayaan cenderung meningkat. Karena pembiayaan cenderung menghasilkan keuntungan lebih baik dari pada investasi surat-surat berharga, maka expected cash flow akan lebih tinggi (Hidayah, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Gross domestic product* terhadap pembiayaan margin. Dalam kaitannya dengan kredit bermasalah, dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan GDP) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya *outstanding* kredit non lance. Walaupun secara teori perkembangan GDP berbanding lurus dengan naik turunnya jumlah pembiayaan pada bank umum syariah, tetapi dalam penelitiannya, (Hidayah, 2014) menyimpulkan bahwa GDP berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Hal ini diduga lantaran kecenderungan masyarakat luas yang masih lebih mempercayai bank konvensional dari pada lembaga bank syariah (Purnomo dan Santoso, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnomo dan Santoso, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Gross domestic product* terhadap pembiayaan margin.

4.4.5. Pengaruh *Dana Pihak Ketiga (DPK)* Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. (Purnomo dan Santoso, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Gross domestic product* terhadap pembiayaan margin. Semakin rendah dana pihak ketiga maka semakin rendah pembiayaan *margin*, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Kondisi ini terjadi karena bertambahnya aliran dana pihak ketiga yang dilihat dari jumlah tabungan, jumlah giro, dan jumlah deposito tentu akan membuat aliran dana yang dapat dimanfaatkan bank untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil akan semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *margin* yang disalurkan oleh bank umum syariah salah satunya tergantung seberapa besar dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga (DPK) atau simpanan. Oleh karena itu, jika bank umum syariah mampu membuat masyarakat di Indonesia yang mayoritas adalah masyarakat muslim untuk menginvestasikan dananya pada bank umum syariah, maka perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia akan semakin pesat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purnomo dan Santoso, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan margin.

4.4.6 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pembiayaan Berbasis Margin.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan, Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on assets* (ROA) yang diperoleh dengan *earning after tax* yang diperoleh perusahaan dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan (Jamirah, 2016).

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pembiayaan margin. Dalam formula perhitungan *return on asset*, laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Dalam hal ini digunakan total aset atau aktiva pada akhir periode. Penggunaan total aset pada akhir periode dianggap lebih konsisten dibandingkan dengan menggunakan rata-rata total aset.

Hal ini dikarenakan lebih konsisten dengan penggunaan *return on asset* sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi atau berubah-ubah selama periode pelaporan keuangan telah menyebabkan munculnya situasi dimana nilai aset tetap atau properti dalam laporan keuangan jauh menyimpang dari realitas. Jadi dapat diterima bahwa perlu menghilangkan penyimpangan dengan cara revaluasi dan aset tetap disajikan berdasarkan penilaian saat ini bukan berdasarkan biaya.

Pekerjaan terakhir dan terberat dalam analisis akuntansi adalah membuat penyesuaian yang layak atas laporan keuangan. Kebutuhan akan penyesuaian ini disebabkan oleh distorsi atas angka yang dilaporkan (Ana, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ana, 2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pembiayaan margin.